



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TENTANG
PENTINGNYA PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP**

(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Oleh

Arief Luqman Wicaksono

NIM 100810301004

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TENTANG
PENTINGNYA PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP**

(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Arief Luqman Wicaksono

NIM 100810301004

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Tutik Rohana dan Bapak Tjipto Suroso tercinta, yang selama ini telah merawat dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan dukungan, doa, dan pengorbanan terbaik untuk anak-anaknya;
2. Arora Septiana Alfionita S.TP. sebagai pendamping hati saya, terima kasih atas cinta kasih sayang, perhatian, peduli, doa, dan semangat yang tak terbatas;
3. Para bapak dan ibu guru selama menempuh Taman Kanak – kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, dan para dosen di Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pengajaran terbaiknya;
4. Keluarga besar, teman – teman akuntansi angkatan 2010, teman – teman kos dan orang-orang yang selama ini telah membantu mendoakan dan memberikan dukungan semangat kepada saya;
5. Pihak Dinas Koperasi Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin penelitian;
6. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Dan milik-Nyalah segala apa yang ada pada malam dan siang hari. Dan dialah yang Maha mendengar , Maha mengetahui.”

(QS. Al – An’am: 13)

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh dengan kenikmatan, mereka kekal didalamnya, sebagai janji Allah yang benar. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.“

(QS. Luqman: 8-9)

“Keberhasilan itu tidak akan pernah tercapai oleh orang-orang yang selalu memikirkan persoalan kemungkinan akan gagal”

(William Feather)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Luqman Wicaksono

NIM : 100810301004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 November 2015

Yang menyatakan

Arief Luqman Wicaksono

NIM 100810301004

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TENTANG
PENTINGNYA PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP**

(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)

Oleh

Arief Luqman Wicaksono

NIM 100810301004

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Bunga Maharani SE. M.SA.

Dosen Pembimbing Anggota : Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERSEPSI PELAKU USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH TENTANG
PENTINGNYA PELAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK ETAP (Studi Empiris Pada
UMKM di Kabupaten Jember)

Nama Mahasiswa : Arief Luqman Wicaksono

Nomor Induk Mahasiswa : 100810301004

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bunga Maharani SE., M.SA

Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak

NIP. 19850301201022005

NIP. 198306242006041001

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TENTANG
PENTINGNYA PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP**

(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arief Luqman Wicaksono

NIM : 100810301004

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Desember 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak (.....)

NIP 19601225 198902 1 001

Sekretaris : Septarina Prita D.S. M.SA, Ak (.....)

NIP. 19820912 200604 2 002

Anggota : Dr. Agung Budi S. SE., M.Si, Ak (.....)

NIP 19780927 200112 1 002

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

Arief Luqman Wicaksono

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAKS

Skripsi yang berjudul Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa jawaban dari responden dengan cara kuesioner, sedangkan data sekunder didapat dari informasi data UMKM dari Dinas Koperasi Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Jember dengan jumlah 576 unit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden yang berada di Kabupaten Jember yang diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

Kata Kunci: jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, keikutsertaan dalam program pembinaan, pelaporan keuangan.

Arief Luqman Wicaksono

Departement of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

This thesis titled Analysis of factors - factors Affecting Actors Perception Micro Small Medium Enterprises About the Importance of Financial Reporting Based on SAK ETAP (Empirical Study On SMEs in Jember). The purpose of this study was to analyze the effect of the last education level, size of business, length of business standing, and participation in development programs. The data used in this study are primary data and secondary data. The primary data of the answers of respondents by means of a questionnaire, while secondary data obtained from the data information from the Department of Cooperatives SMEs Jember. The population in this study are all SMEs that are in Jember the number of 576 units. The sample used in this study were 85 respondents who are in Jember taken using simple random sampling method. Data analysis tools using multiple linear regression. The results showed that the level of educational, size of business, length of business standing, and participation in training programs affect the importance of financial reporting.

Keywords: *last education level, size of business, length of business standing, participation in program development, financial reporting.*

RINGKASAN

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember); Arief Luqman Wicaksono, 100810301004; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang masih mendominasi dan menjadi pondasi kokoh penopang perekonomian Indonesia. Disaat usaha besar tumbang dikarenakan krisis pada tahun 1998, UMKM masih tetap mampu bertahan. Hal ini dikarenakan UMKM mengandalkan perputaran dana dengan modal yang relatif kecil sehingga lebih lincah dalam membuat kreasi dan inovasi baru dalam usaha, sehingga mampu meredam dampak krisis yang terjadi. UMKM selain memiliki sifat usaha yang lebih fleksibel dalam menghadapi bahaya, juga mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Tingginya tingkat kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dan investasi kecil, maka usaha – usaha UMKM akan lebih diuntungkan oleh pertumbuhan ekonomi suatu lingkungan dimana pasar berfungsi secara efektif dalam menyediakan barang dan jasa yang memungkinkan pertumbuhan bisnis. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM tersebut, agar dapat bersaing dengan produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan survey yang dilakukan BPS dan Menteri Negara untuk Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menekop & UKM), usaha kecil

termasuk usaha-usaha rumah tangga atau usaha mikro pada tahun 2013 meliputi 94,2 persen dari total usaha – usaha yang bergerak di Indonesia. Sedangkan usaha menengah meliputi hanya 0,14 persen dari jumlah total usaha. Berdasarkan kontribusi dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang strategis. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) 2013, UMKM pada tahun 2012 memiliki porsi 98,82 persen dari total jumlah entitas usaha di Indonesia. Sebagian besar UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal. Hal ini yang menyebabkan UMKM tidak terpengaruh secara langsung oleh krisis global. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki potensi menjadi kompetitor ekonomi hebat di Indonesia, dikarenakan memiliki UMKM yang handal. Hal ini menjadi modal utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjadi dasar pertimbangan untuk perluasan dan penguatan industri Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2013 mencapai 6,55 persen. Pada tahun 2014 mencapai target 7,1 persen, dan pada tahun 2015 diharapkan mencapai target 7,4 – 7,5 persen.

Menurut beberapa peneliti, akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih terbilang rendah dan memiliki banyak kelemahan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Kelemahan – kelemahan tersebut dikarenakan rendahnya pendidikan pelaku UMKM, kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan masih belum adanya peraturan yang mewajibkan bisnis UMKM untuk menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan. Pada kenyataannya, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan praktik akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001; Rudiantoro & Siregar, 2011; dan Suhairi, dkk, 2004). Masih banyak UMKM yang menggunakan pencatatan secara tradisional tanpa memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sejumlah UMKM menyatakan penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK cenderung mengeluarkan biaya dan rumit. Padahal, penerapan akuntansi yang baik akan menambah nilai informasi

serta memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Suhairi, 2006).

Menanggapi hal tersebut, pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) selaku organisasi yang mempunyai kewenangan terkait dalam praktik akuntansi di Indonesia, maka menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengadopsi dari *International Financial Reporting System* (IFRS). SAK ETAP ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan penerapan akuntansi bagi UMKM mengingat isinya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha yang ada. Dalam SAK ETAP juga dinyatakan tujuan laporan keuangan adalah informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, berapa modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya didasarkan pada laporan keuangan. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah (Hariadi dalam Auliyah, 2012).

Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Jember ini adalah sebagai wilayah potensial untuk mencetak wirausahawan handal melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan usaha. Menurut Suryaddin (2014), bahwa para pelaku usaha mikro menengah dan kecil (UMKM) di Kabupaten Jember memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan usaha. Total modal yang telah diberikan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) cabang Kabupaten Jember sejak beroperasi pada tahun 2009 hingga Februari tahun 2014 telah mencapai Rp 404,4 miliar, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 5.700 pelaku UMKM. Hal ini yang mendorong kinerja positif keuangan di daerah

tersebut. Alasan untuk memilih obyek UMKM di Kabupaten Jember adalah para pelaku UMKM terkendala pada kemampuan atau pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan memaksimalkan produksi.



SUMMARY

Analysis of Factors - Factors Influencing Perceptions Actors Micro Small Medium Enterprises About the Importance of Financial Reporting Based on SAK ETAP (Empirical Study On SMEs in Jember); Arief Luqman Wicaksono, 100810301004; Accounting Department, Faculty of Economics University of Jember.

Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) are businesses that still dominates and becomes a solid foundation backbone of Indonesian economy. While big businesses collapsed due to the crisis in 1998, SMEs are still able to survive. This is because SMEs rely on cash flow with relatively small capital making it more agile in making new creations and innovations in businesses, so as to reduce the impact of the crisis. SMEs in addition to having a more flexible nature of the business in the face of danger, are also able to adapt to market changes. The high level of ability to absorb labor and small investment, the business - SME would be benefited by the economic growth in an environment where markets function effectively in providing goods and services that enable business growth. The empowerment of SMEs in the midst of globalization and high competition make SMEs must be able to face global challenges, such as improving product and service innovation, human resource development and technology, as well as the expansion of the marketing area. This needs to be done to add value to the SMEs, in order to compete with foreign products flooding the growing industrial and manufacturing centers in Indonesia (Sudaryanto, 2011).

Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) play an important role, both in terms of the number of businesses and in terms of job creation. Based on the survey conducted by BPS and the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises (Menekop & SME), small businesses including household businesses or micro-enterprises in 2013 covering 94.2 per cent of total business - a business engaged in Indonesian. While medium-sized enterprises comprise only 0.14 percent of the total amount of effort. Based on

the contribution of the Indonesian economy, Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) is a strategic business. According to the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2013, SMEs in 2012 has its share of 98.82 percent of the total number of business entities in Indonesia. Most SMEs in Indonesia are micro-enterprises in the informal sector and in general using local raw materials. This is why SMEs are not directly affected by the global crisis. East Java Province is a province in Indonesia, which has the potential to become a great economic competitor in Indonesia, due to have a MSME reliable. This became the main capital to promote economic growth as well as being the consideration for the expansion and strengthening of East Java industry. East Java's economic growth in 2013 reached 6.55 percent. In 2014 to reach the target of 7.1 per cent, and by 2015 is expected to reach the target of 7.4 to 7.5 percent.

According to some researchers, financial accounting in SMEs in Indonesia is still low and has many disadvantages in terms of the preparation of financial statements. Weakness - the weakness of SMEs due to lack of education, lack of understanding of Financial Accounting Standards (GAAP), and is still the lack of regulations that require businesses to organize SME financial statements. In fact, many SMEs are not yet optimally organized accounting practices in the management of its business (Pinasti, 2001; Rudiantoro & Siregar, 2011; and Suhairi, et al, 2004). There are still many SMEs that use traditional recording regardless of Financial Accounting Standards (GAAP). A number of SMEs stated that the preparation of financial statements based on GAAP tends costs and complicated. In fact, the application of good accounting would add to the value of information and plays an important role in the decision making process (Suhairi, 2006).

In response, in 2009 the Financial Accounting Standards Board Accounting Association of Indonesia (DSAK IAI) as the organization that has the authority related to the accounting practices in Indonesia, then publishes the Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP), which adopted the International Financial Reporting System (IFRS).

SAK ETAP is expected to serve as a reference implementation of accounting for SMEs in view of its contents have been adapted to the circumstances existing businesses. SAK ETAP also stated objective of financial statements is information about the financial position, financial performance, and cash statements of an entity that is useful to a large number of users in making economic decisions. Financial statements is also a benchmark for the owner to take into account the benefits, how much capital is achieved, and also be able to know how to balance the rights and obligations owned. Any decision taken by the owner in developing a business based on the financial statements. The presence of Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) is expected to provide facilities for SMEs in presenting the financial statements. SAK ETAP own goal which is to make it easy for small and medium sized entities (Hariadi in Auliyah, 2012). East Java Province, precisely in Jember is a potential area for reliable print entrepreneurs through training and business development. According Suryaddin (2014), that the micro business small and medium sized enterprises (SMEs) in Jember has a passion for developing businesses. Total capital has given PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Jember branch since its operation in 2009 to February 2014 has reached USD 404.4 billion, with the number of beneficiaries as much as 5,700 SMEs. This encouraging performance in the area of financial positive. The reason for choosing the object of SMEs in Jember is the SMEs constrained in the ability or understanding of financial management and maximize production.

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, serta memberikan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember)”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW.

Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Bapak Dr. H. M. Fathorrazi., S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
2. Ibu Bunga Maharani SE., M.SA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Ibu Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan & penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Kartika, S.E., M.Sc., Ak, selaku dosen wali yang telah membantu memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta pihak – pihak kampus Universitas Jember. Guru – guru mulai Taman Kanak – kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membagikan ilmu yang dimiliki.
5. Orang tua terkasih, Bapak Tjipto Suroso dan Ibu Tutik Rohana serta adek Tari, terima kasih banyak atas cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan semangat yang tak terbatas.
6. Arora Septiana Alfionita S.TP. sebagai pendamping hati saya, terima kasih atas cinta kasih sayang, perhatian, peduli, doa, dan semangat yang tak terbatas.
7. Teman – teman jurusan akuntansi mulai angkatan 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan.
8. Teman – teman kos Wisma Kartika Pupsa Mas Najat, Mas Febri, Mas Faris, Mas Zainus, Mas Anis, Mas Sahrul, Pentol, Jenggol, Mas EH, Bray, Tungtung, Bima, Cak Man, EM, BEH, Rio, Mas Ihsan, Christian Adi Candra yang menemani saat game war coc dan semuanya, terima kasih telah memberi semangat dukungan.
9. Pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, terima kasih telah memberikan izin penelitian pada Kabupaten Jember.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Alhamdulillahirabbilamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 19 November 2015

Arief Luqman Wicaksono



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xiii
PRAKATA	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1	Persepsi	6
2.1.1	Pengertian Persepsi.....	6
2.1.2	Proses Terjadinya Persepsi.....	7
2.1.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	7
2.2	Pengertian UMKM	9
2.3	Akuntansi	11
2.3.1	Definisi Akuntansi.....	11
2.3.2	Siklus Akuntansi.....	12
2.4	Laporan Keuangan	14
2.4.1	Definisi Laporan Keuangan.....	14
2.4.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.5	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	15
2.5.1	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.....	15
2.5.2	Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan.....	17
2.5.3	Format Laporan Keuangan SAK ETAP.....	19
2.6	Faktor - faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM	29
2.6.1	Jenjang Pendidikan.....	29

2.6.2 Ukuran Usaha	30
2.6.3 Lama Usaha Berdiri.....	30
2.6.4 Keikutsertaan dalam Program Pembinaan.....	31
2.7 Penelitian Terdahulu	31
2.8 Kerangka Konseptual	36
2.9 Perumusan Hipotesis	38
2.9.1 Pengaruh jenjang pendidikan terakhir terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP	38
2.9.2 Pengaruh ukuran usaha terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.....	39
2.9.3 Pengaruh lama usaha berdiri terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.....	40
2.9.4 Pengaruh keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.....	41
BAB 3 METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Sumber Data	43
3.3 Definisi Operasional Variabel	43
3.3.1 Jenis Variabel	43
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4.1 Populasi Penelitian	46

3.4.2 Sampel Penelitian	46
3.5 Metode Pengumpulan data	47
3.6 Analisis Data	47
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	48
3.6.2 Uji Kualitas Data	48
3.6.3 Regresi Linier Berganda.....	49
3.6.4 Uji Hipotesis.....	50
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Geografis dan Topografis	
Kabupaten Jember	54
4.2 Hasil Analisis Data	55
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.2.4 Pengujian Kelayakan Model (Uji F).....	61
4.2.5 Koefisien Regresi Berganda (R^2)	62
4.2.6 Pengujian Secara Parsial (Uji T)	63
4.3 Pembahasan	65
4.3.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terakhir terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.....	65
4.3.2 Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	66
4.3.3 Pengaruh Lama Usaha Berdiri terhadap Pentingnya	

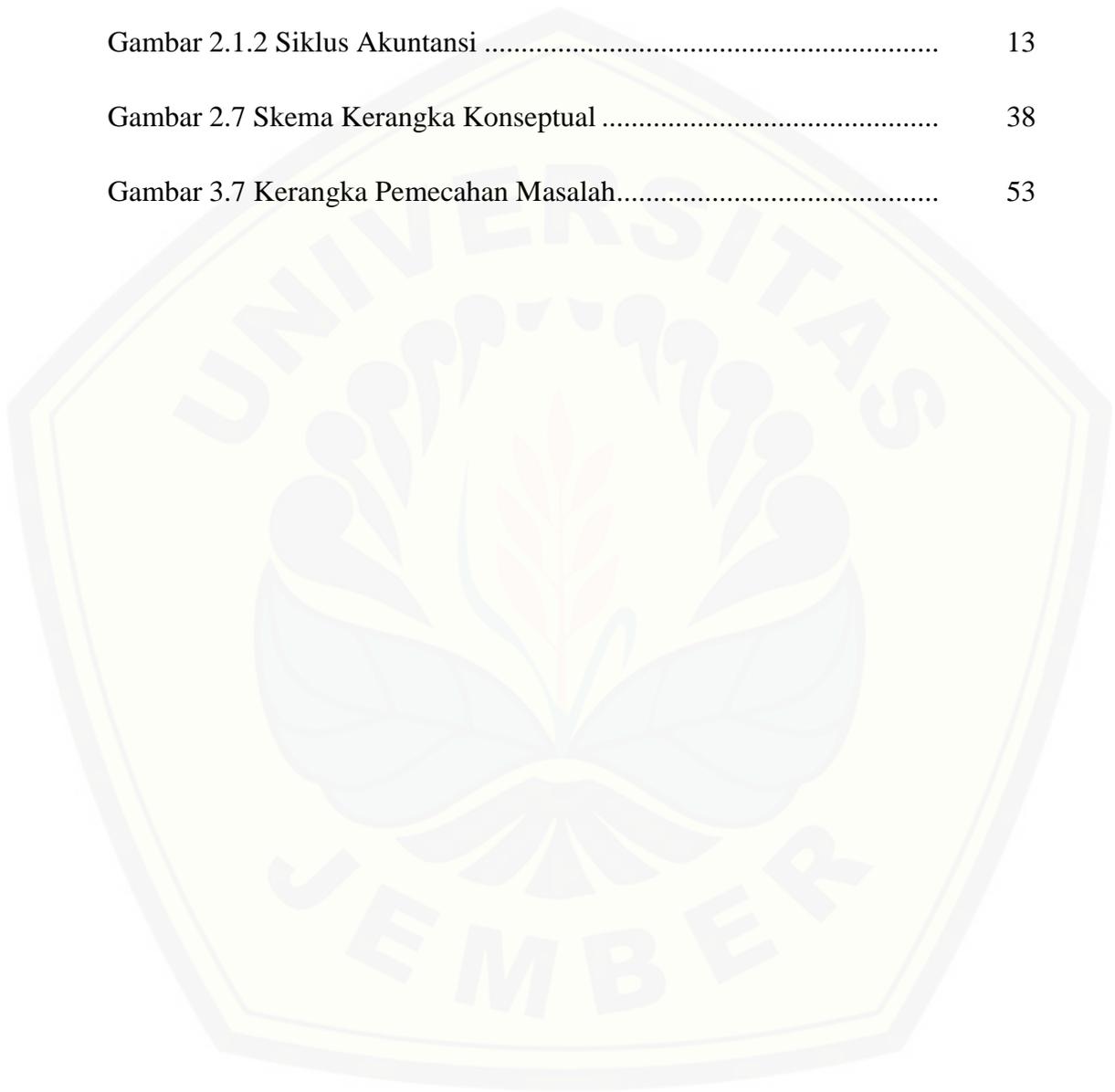
Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	68
4.3.4 Pengaruh Keikutsertaan dalam Program Pembinaan terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP ...	69
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.1 Akuntansi sebagai system informasi	12
Gambar 2.1.2 Siklus Akuntansi	13
Gambar 2.7 Skema Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	53



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.6 Ringkasan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Demografi Responden	55
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji F	62
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	63

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang masih mendominasi dan menjadi pondasi kokoh penopang perekonomian Indonesia. Disaat usaha besar tumbang dikarenakan krisis pada tahun 1998, UMKM masih tetap mampu bertahan. Hal ini dikarenakan UMKM mengandalkan perputaran dana dengan modal yang relatif kecil sehingga lebih lincah dalam membuat kreasi dan inovasi baru dalam usaha, sehingga mampu meredam dampak krisis yang terjadi. UMKM selain memiliki sifat usaha yang lebih fleksibel dalam menghadapi bahaya, juga mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Tingginya tingkat kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dan investasi kecil, maka usaha – usaha UMKM akan lebih diuntungkan oleh pertumbuhan ekonomi suatu lingkungan dimana pasar berfungsi secara efektif dalam menyediakan barang dan jasa yang memungkinkan pertumbuhan bisnis. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM tersebut, agar dapat bersaing dengan produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan survey yang dilakukan BPS dan Menteri Negara untuk Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menekop & UKM), usaha kecil termasuk usaha-usaha rumah tangga atau usaha mikro pada tahun 2013 meliputi 94,2 persen dari total usaha – usaha yang bergerak di Indonesia. Sedangkan usaha menengah meliputi hanya 0,14 persen dari jumlah total usaha. Berdasarkan kontribusi dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang strategis. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) 2013, UMKM pada

tahun 2012 memiliki porsi 98,82 persen dari total jumlah entitas usaha di Indonesia. Sebagian besar UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal. Hal ini yang menyebabkan UMKM tidak terpengaruh secara langsung oleh krisis global. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki potensi menjadi kompetitor ekonomi hebat di Indonesia, dikarenakan memiliki UMKM yang handal. Hal ini menjadi modal utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjadi dasar pertimbangan untuk perluasan dan penguatan industri Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2013 mencapai 6,55 persen. Pada tahun 2014 mencapai target 7,1 persen, dan pada tahun 2015 diharapkan mencapai target 7,4 – 7,5 persen.

Menurut beberapa peneliti, akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih terbilang rendah dan memiliki banyak kelemahan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Kelemahan – kelemahan tersebut dikarenakan rendahnya pendidikan pelaku UMKM, kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan masih belum adanya peraturan yang mewajibkan bisnis UMKM untuk menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan. Pada kenyataannya, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan praktik akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001; Rudiantoro & Siregar, 2011; dan Suhairi, dkk, 2004). Masih banyak UMKM yang menggunakan pencatatan secara tradisional tanpa memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sejumlah UMKM menyatakan penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK cenderung mengeluarkan biaya dan rumit. Padahal, penerapan akuntansi yang baik akan menambah nilai informasi serta memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Suhairi, 2006).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahri (2014) tentang studi empiris pada UMKM di Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan bahwa persepsi para pelaku UMKM di Kabupaten Boyolali berbeda dari segi latar belakang jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan dengan nilai sebesar 0,005,

termin kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diterima oleh UMKM sebesar 0,000, dan lama usaha, serta tingkat informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP masing – masing memiliki nilai sebesar 0,003 dan 0,023. Penelitian yang dilakukan Fitriyanto (2015) dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM berbeda dari segi modal kerja dan nilai produk. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan para pelaku UMKM dalam memahami pelaporan keuangan yang disebabkan oleh perbedaan persepsi dari para pelaku UMKM tersebut.

Menanggapi hal tersebut, pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) selaku organisasi yang mempunyai kewenangan terkait dalam praktik akuntansi di Indonesia, maka menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengadopsi dari *International Financial Reporting System* (IFRS). SAK ETAP ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan penerapan akuntansi bagi UMKM mengingat isinya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha yang ada. Dalam SAK ETAP juga dinyatakan tujuan laporan keuangan adalah informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, berapa modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya didasarkan pada laporan keuangan. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah (Hariadi dalam Auliyah, 2012).

Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Jember ini adalah sebagai wilayah potensial untuk mencetak wirausahawan handal melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan usaha. Menurut Suryaddin (2014), bahwa para pelaku usaha mikro menengah dan kecil (UMKM) di Kabupaten Jember memiliki

semangat tinggi untuk mengembangkan usaha. Total modal yang telah diberikan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) cabang Kabupaten Jember sejak beroperasi pada tahun 2009 hingga Februari tahun 2014 telah mencapai Rp 404,4 miliar, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 5.700 pelaku UMKM. Hal ini yang mendorong kinerja positif keuangan di daerah tersebut. Alasan untuk memilih obyek UMKM di Kabupaten Jember adalah para pelaku UMKM terkendala pada kemampuan atau pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan memaksimalkan produksi.

Oleh karena itu, penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian ini dengan alasan adalah ingin mengetahui persepsi dari pelaku UMKM khususnya pemilik UMKM yang dinilai dari faktor jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, serta keikutsertaan dalam program pembinaan tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, serta mengembangkan UMKM agar dapat bersaing dengan para kompetitor di pasar global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor jenjang pendidikan terakhir para pelaku usaha berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?
2. Apakah faktor ukuran usaha berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?
3. Apakah faktor lama usaha berdiri berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?
4. Apakah keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan terakhir para pelaku usaha terhadap persepsi pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran usaha terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
3. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha berdiri terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
4. Untuk menganalisis pengaruh keikutsertaan dalam program pembinaan terhadap persepsi pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP..

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan masalah dan tujuan masalah, maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pihak peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi pada pelaporan keuangan dalam UMKM, dapat memperoleh pemahaman tentang karakteristik pelaku usaha mengenai pentingnya pelaporan keuangan dalam UMKM, dapat memperoleh ilmu untuk menganalisis pengaruh yang terjadi dalam fenomena persepsi pelaku usaha UMKM, dan dapat memperoleh perbandingan ilmu antara proses pembelajaran konsep dan praktek yang sesungguhnya.
2. Bagi pihak UMKM, (obyek penelitian), sebagai sarana mengembangkan usahanya lebih besar dan penerapan prosedur akuntansi dengan baik, serta sebagai sarana untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai proses pengambilan keputusan yang efektif demi kelangsungan hidup usaha berdasarkan SAK ETAP.
3. Bagi pihak pemerintah, sebagai sarana peningkatan sosialisasi dan pemahaman terhadap para pelaku usaha mengenai pelaporan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan SAK ETAP yang berguna untuk bersaing dengan kompetitor di pasar global

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seseorang dari individu. Dan biasanya persepsi ini hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Selain itu juga persepsi ini tidak bertahan seumur hidup dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Kotler (1995), persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan – masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif.

Menurut Hasmin Uma (2013), menyatakan bahwa persepsi adalah merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera manusia merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Ishak dan Ikhsan (dalam Sofiah dan Muniarti, 2014), menyatakan persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek serta manusia. Orang – orang bertindak atas dasar persepsi mereka. Robin (dalam Sofiah dan Muniarti, 2014) menjelaskan persepsi individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama. Persepsi disimpangkan dengan cara mempercayai informasi dari sumber yang diterima. Menurut Kinichi dan Kreitner (dalam Sofiah dan Muniarti, 2014) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi baik lewat penglihatan maupun pendengaran.

2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Aristha (2013) dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar.
- b. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, interpretasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, motivasi kepribadian dan kecemasan.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Proses fisik adalah proses stimulus mengenai alat indera. Proses fisiologis adalah stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses psikologis adalah proses yang terjadi di dalam otak.

2.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Hasmin Uma (2013), faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor – faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.

3. Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.

4. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek – obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian – kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6. Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek – obyek yang terlihat di dalamnya. Elemen – elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Ukuran dan penempatan dari obyek

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2. Warna dari obyek – obyek

Obyek – obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan cahaya yang sedikit.

3. Keunikan dan kekontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

4. Intensitas dan kekuatan stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan, dibandingkan dengan hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bias mempengaruhi persepsi.

5. Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

2.2 Pengertian UMKM

Undang – Undang No. Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah, terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.

Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

- a. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998:

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi – tingginya Rp 600.000.000 atau

asset atau aktiva setinggi – tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari :

- a. Bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi)
- b. Perorangan (Pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa

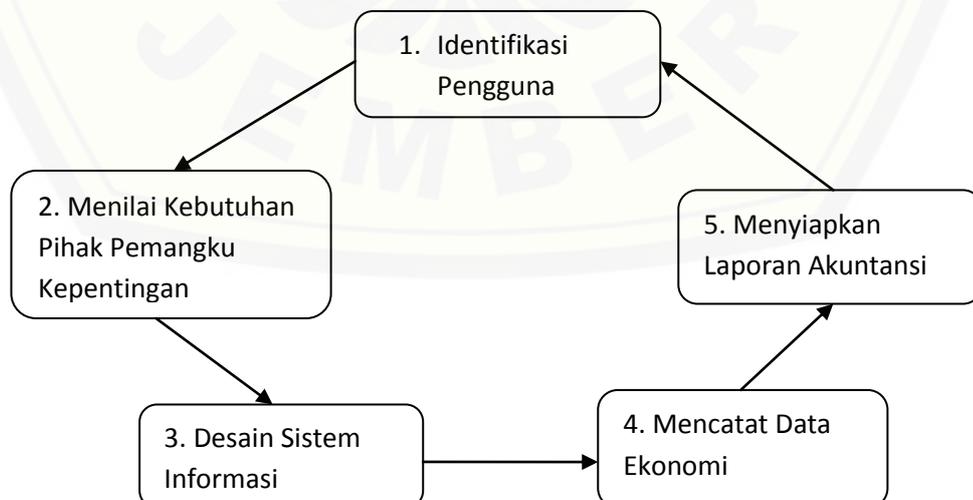
2.3 Akuntansi

2.3.1 Definisi Akuntansi

Menurut Warren (2014), akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data – data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik.

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
- b. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
- c. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
- d. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
- e. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.



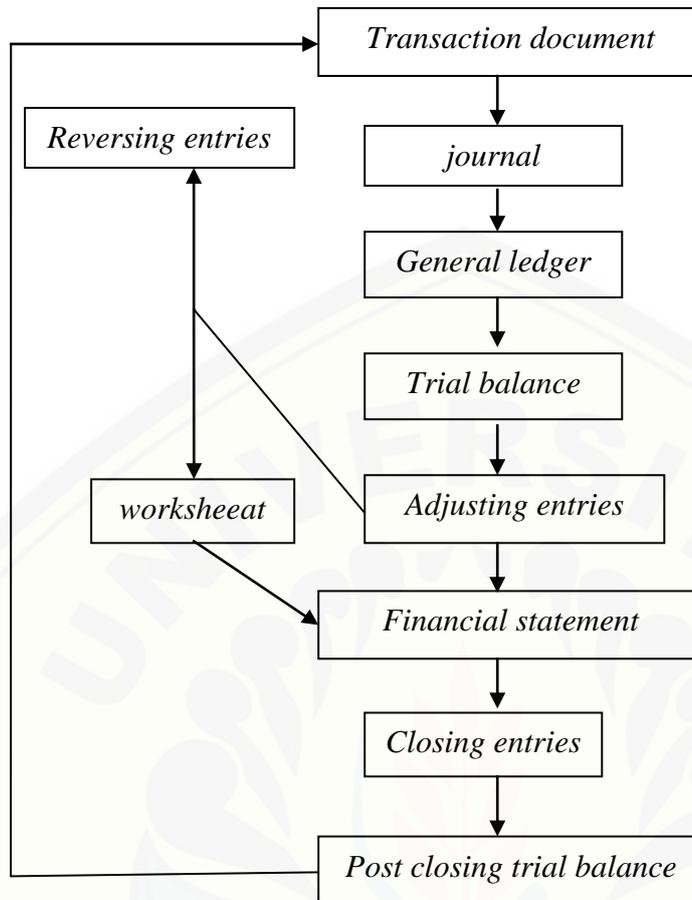
Gambar 2.1.1 Akuntansi sebagai Sistem Informasi (Warren, 2014)

Menurut Kieso et al. (2008:2) akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan.

2.3.2 Siklus Akuntansi

Menurut Michell Suharli & Co. (2006), siklus akuntansi merupakan urutan transaksi, peristiwa, aktivitas dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak pernah putus. Begitupula siklus akuntansi yang merupakan rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi dan peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pelaporan periode berikutnya dan begitu seterusnya. Dalam siklus akuntansi terdapat 3 tahapan, yaitu:

- a. Tahap pencatatan:
 1. Jurnal
 2. Buku besar
 3. Neraca saldo
- b. Tahap pengiktisaran:
 1. Jurnal penyesuaian
 2. Jurnal pembalik
 3. Neraca lajur
- c. Tahap pelaporan:
 1. Tanpa keuangan
 2. Jurnal penutup
 3. Neraca saldo setelah penutupan



Gambar 2.1.2 Siklus Akuntansi

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Michell Suharli (2006), laporan keuangan adalah informasi akhir terungkap dalam laporan keuangan meliputi:

- a. Laporan laba/rugi (*income statement*);
- b. Laporan perubahan ekuitas (*owner equity statement*);
- c. Laporan neraca (*balance sheet*);
- d. Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
- e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 Oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Tujuan akuntansi entitas bisnis (*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*) menurut *Financial Accounting Standar Board* (FASB) – badan bentukan AICPA pengganti APB adalah:

- a. *To provide financial information that is useful in making credit and investment decision;*
- b. *To provide understandable financial information information that is useful in assessing future cash flow;*
- c. *To provide financial information related to an enterpirses resources, claims to these recources and changes in them.*

Tujuan pertama laporan keuangan dimaksudkan untuk berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, yaitu keputusan kredit dan investasi. Tujuan kedua laporan keuangan harus mampu dipahami dan berguna untuk memperkirakan arus kas di masa depan. Tujuan ketiga untuk menampilkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan antara keduanya. Yang dimaksudkan dengan sumber daya perusahaan adalah harta (*assets*), sedangkan klaim atas harta tersebut dimiliki oleh kreditor (*liabilities*) dan investor (*owners equity*)

Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP (IAI, 2009) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah

dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

2.5.1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP)

Pada 1 Januari 2011, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memiliki 2 kriteria:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan.
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial Statements*) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal dalam kriteria ini adalah:

- a. Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha.
- b. Kreditur.
- c. Lembaga perkreditan.

Kriteria SAK ETAP di atas bisa dibedakan dengan entitas yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan persyaratan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal;
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

Pada umumnya, entitas tanpa akuntabilitas publik adalah UMKM, oleh karena itu pengguna SAK ETAP akan banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM.

Format standar laporan keuangan untuk UKM menurut SAK ETAP, yaitu (Bank Indonesia, 2009:10):

- a. Neraca adalah ringkasan informasi posisi saldo dari kelompok aktiva (aset/harta), kewajiban (hutang), dan modal.
- b. Laporan laba rugi adalah laporan ringkasan informasi dari kelompok pendapatan dan beban.
- c. Laporan arus kas adalah menggambarkan arus kas yang berlangsung dalam operasi perusahaan. Terdiri dari arus operasi yang meliputi arus masuk dan arus keluar yang berkaitan dengan produksi dan penjualan barang atau jasa. Arus investasi meliputi arus kas yang terjadi sebagai akibat pembelian atau penjualan kekayaan tetap perusahaan. Arus pembiayaan meliputi transaksi hutang dan pembiayaan modal.
- d. Laporan perubahan modal merupakan informasi perubahan saldo modal pemilik perusahaan selama satu periode tertentu yang dihasilkan dari jumlah transaksi debit dan kredit kelompok modal.

2.5.2 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP 2009, kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. **Dapat Dipahami**
kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.
- b. **Relevan**
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

c. Materialitas

Informasi dipandang materialitas jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati – hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

g. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja

keuangan. Serta dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

i. Tepat Waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.5.3 Format Laporan Keuangan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP, laporan keuangan entitas meliputi:

a. Neraca

1. Ruang lingkup

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan.

2. Informasi yang disajikan dalam neraca:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan;
- d) Properti investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud;
- g) Utang usaha dan utang lainnya;
- h) Kewajiban diestimasi;
- i) Ekuitas.

3. Klasifikasi aset dan kewajiban

entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

4. Aset lancar

entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan;
- d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

5. Kewajiban jangka pendek

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

6. Urutan dan format pos dalam neraca

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos – pos yang akan disajikan, hanya menyediakan daftar pos – pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. Sebagai tambahan:

- a) Pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat, atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos – pos yang serupa membuat

penyajian terpisah menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan entitas; dan

- b) Uraian yang digunakan dan urutan pos – pos atau agregasi terhadap pos – pos yang sejenis mungkin diubah sesuai dengan sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas,

Pertimbangan atas pos – pos tambahan yang disajikan secara terpisah berdasarkan pada penilaian:

- a) Sifat dan likuiditas aset;
- b) Fungsi aset dalam entitas; dan
- c) Jumlah, sifat dan waktu kewajiban.

7. Informasi disajikan di neraca atau catatan atas laporan keuangan

Entitas mengungkapkan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan:

- a) Kelompok aset tetap;
- b) Jumlah piutang usaha, piutang dari pihak – pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya;
- c) Persediaan yang menunjukkan secara terpisah jumlah dari:
 - (i) Persediaan yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
 - (ii) Persediaan dalam proses produksi untuk penjualan tersebut;
 - (iii) Bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa;
- d) Kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya;
- e) Kelompok ekuitas, seperti modal disetor, tambahan modal disetor, agio saham, saldo laba, dan pendapatan dan beban yang diakui langsung ke ekuitas.

Entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas mengungkapkan antara lain hal – hal berikut di neraca atau catatan atas laporan keuangan:

- a) Untuk setiap kelompok modal saham:
 - (i) Jumlah saham pasar modal;

- (ii) Jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh;
- (iii) Nilai nominal saham;
- (iv) Ikhtisar perubahan jumlah saham beredar;
- (v) Hak, keistimewaan dan pembatasan yang tidak melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal;

b) Penjelasan mengenai cadangan dalam ekuitas.

Entitas selain berbentuk Perseroan Terbatas, seperti persekutuan, mengungkapkan informasi yang setara seperti disyaratkan dalam entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, yang menunjukkan perubahan selama periode untuk setiap kategori ekuitas, serta hak, keistimewaan dan pembatasan untuk setiap kategori ekuitas.

b. Laporan laba rugi

1. Ruang lingkup

Dalam laporan laba rugi ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut, serta juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam terjadinya perubahan.

2. Informasi yang disajikan di laporan laba rugi

Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut:

- (a) Pendapatan;
- (b) Beban keuangan;
- (c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;

- (d) Beban pajak;
- (e) Laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Analisis beban

(a) Analisis menggunakan sifat beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam bisnis.

Misalnya:

Pendapatan	xxx
Pendapatan operasi lain	xxx
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	xxx
Bahan baku yang digunakan	xxx
Beban pegawai	xxx
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx
Beban operasi lainnya	<u>xxx</u>
Jumlah beban operasi	<u>(xxx)</u>
Laba operasi	xxx

(b) Analisis menggunakan fungsi beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang – kurangnya entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Misalnya:

Pendapatan	xxx
Beban pokok penjualan	<u>(xxx)</u>
Laba bruto	xxx
Pendapatan operasi lainnya	xxx
Beban pemasaran	(xxx)
Beban umum dan administrasi	(xxx)
Beban operasi lain	<u>(xxx)</u>
Laba operasi	xxx

c. Laporan perubahan ekuitas

1. Ruang lingkup

Laporan perubahan ekuitas mengatur persyaratan untuk penyajian perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode.

2. Tujuan laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas periode tersebut.

3. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas

- a) laba atau rugi untuk periode;
- b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan;
- d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - (i) laba atau rugi;

- (ii) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (iii) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d. Laporan arus kas

1. Ruang lingkup

Laporan arus kas ini mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (i) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- (ii) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- (iii) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (iv) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- (v) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;

(vi) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

b. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- (i) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- (ii) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- (iii) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- (iv) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- (v) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- (vi) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Aktivitas pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- (i) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- (ii) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham;

- (iii) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
 - (iv) Pelunasan pinjaman;
 - (v) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
3. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi
- Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari:
- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
 - b. Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi; dan
 - c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
4. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan
- Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.
- 1. Ruang lingkup

Catatan laporan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2. Struktur

Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP;
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
- c. Informasi yang mendukung pos – pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos – pos tersebut.

3. Pengungkapan kebijakan akuntansi

Dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;

tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

2.6.2 Ukuran Usaha

Pinasti (dalam Rudianto et al, 2011) menemukan bahwa ukuran usaha merupakan faktor sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha, maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Menurut Sekar et al. (dalam Salaf, 2010) menyatakan bahwa ukuran usaha adalah besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut kecenderungan akan menggunakan jumlah pinjaman yang besar pula.

2.6.3 Lama Usaha Berdiri

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Hal ini diasumsikan bahwa semakin lama usaha tersebut berdiri, maka semakin adanya perkembangan usaha tersebut ke arah positif atau negatif. Usaha yang lama lebih cenderung berkembang karena memiliki pengalaman dalam menjalankan usahanya.

2.6.4 Keikutsertaan dalam Program Pembinaan

Realisasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan UKM dilakukan melalui program – program bantuan, antara lain dalam bentuk peningkatan strategi fungsional, misalnya pemberian fasilitas produksi, penyediaan dan bantuan dalam bidang manajemen dan teknik, finansial serta kemtraan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kontinuitas sumber pendanaan perusahaan. Selain itu, pemerintah juga bekerja sama dengan pihak luar atau lembaga pendukung.

Perusahaan yang mendapat bantuan, baik manajemen maupun modal akan mampu melaksanakan efisiensi dan meningkatkan usaha sehingga dapat mencapai kinerja yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan program asistensi dapat membantu mengurangi kendala – kendala yang ada, sehingga dapat mencapai kinerja yang diharapkan (Hapsari, 2010).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian Mansyur (2012), yang meneliti persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah atas penggunaan laporan keuangan pada UMKM mitra binaan PT. Telkom Indonesia, tbk wilayah VII KTI. Faktor – faktor dalam penelitian ini adalah pemahaman pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan, kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan dan keinginan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mitra binaan memiliki persepsi negatif atas penggunaan laporan keuangan, tidak terdapat pengaruh kondisi lingkungan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan, terdapat pengaruh pengalaman masa lalu terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan, tidak terdapat pengaruh positif kebutuhan dan keinginan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan, dan secara simultan terdapat pengaruh kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan dan keinginan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan.
- b. Penelitian Zahri (2014), yang meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha tentang pentingnya pelaporan keuangan dengan jumlah kredit serta prospek implementasi SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Boyolali. Faktor – faktor dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan informasi dan sosialisasi SAK ETAP terhadap pemahaman pengusaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenjang pendidikan terakhir dan faktor lama usaha berdiri tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat persepsi para

pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan, serta faktor ukuran usaha dan faktor tingkat informasi dan sosialisasi yang diterima oleh para pelaku UMKM terkait SAK ETAP berpengaruh signifikan terhadap tingkat persepsi para pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan.

- c. Penelitian Fitriyanto (2015), yang meneliti pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap modal kerja dan nilai produk usaha di Kabupaten Wonosobo. Faktor – faktor dalam penelitian ini adalah kredit usaha rakyat (KUR) terhadap modal kerja, modal kerja terhadap nilai produk, dan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap nilai produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap modal kerja. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai modal kerja terhadap nilai produk. Terdapat pengaruh secara tidak langsung persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat terhadap nilai produk melalui modal kerja.

Tabel 2.6 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mansyur (2012)	Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Wilayah VII KTI)	Persepsi atas penggunaan laporan keuangan, kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan dan keinginan	Pelaku UMKM Binaan Mitra memiliki persepsi negatif atas penguunaan laporan keuangan, tidak terdapat pengaruh positif kondisi lingkungan

				serta kebutuhan dan keinginan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan, terdapat pengaruh pengalaman masa lalu terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan.
2	Zahri (2014)	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Boyolali)	Persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan, jumlah kredit yang diterima oleh UMKM, ukuran usaha, kama usaha, tingkat informasi dan sosialisasi SAK ETAP	Ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan dengan nilai sebesar 0,005. Termin kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diterima oleh UMKM

				dengan nilai sebesar 0,000, dan lama usaha serta tingkat informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pada SAK ETAP masing – masing memiliki nilai 0,003 dan 0,023
3	Fitriyanto (2015)	Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha di Kabupaten Wonosobo	Kredit usaha rakyat (KUR), modal kerja, nilai produk	Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pelaku UMKM mengenai kredit usaha rakyat (KUR) terhadap modal kerja, modal kerja terhadap nilai produk, terdapat pengaruh tidak langsung persepsi pelaku UMKM mengenai

				kredit usaha rakyat (KUR) terhadap nilai produk melalui modal kerja
--	--	--	--	---

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

- a. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai jenjang pendidikan terakhir tentang pentingnya pelaporan keuangan:

Para pelaku UMKM mempunyai persepsi bahwa jenjang pendidikan terakhir seseorang tersebut terdapat masalah dalam penyusunan laporan keuangan. Diasumsikan bahwa jenjang pendidikan terakhir pelaku UMKM kurang memahami tentang prosedur dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dicerminkan dari susah ditemukannya UMKM yang menyusun laporan keuangan. Jenjang pendidikan terakhir pengusaha seperti lulusan pendidikan SMA, SMK, S1 biasanya mempengaruhi pemahaman tentang pelaporan keuangan yang berstandar akuntansi. Oleh karena itu, jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi (Murniati, 2002).

- b. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai ukuran usaha terhadap pentingnya pelaporan keuangan:

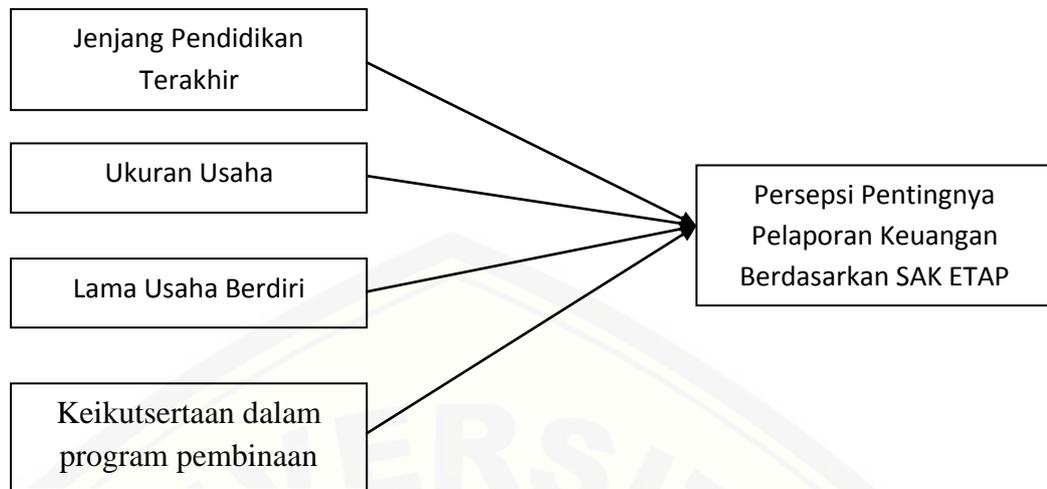
Semakin tumbuh dan besarnya UMKM, persepsi pengusaha semakin memandang penting atau tidaknya kebutuhan untuk melakukan pelaporan keuangan. Persepsi menjadi titik awal seseorang dalam menilai dan menjalankan suatu hal, termasuk pembukuan dan laporan keuangan (Schiffman dan Kanuk, 2010).

- c. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai lama usaha berdiri terhadap pentingnya pelaporan keuangan:

Menurut Murniati (2002), lama usaha dalam hal ini adalah lamanya Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Diasumsikan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan, maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif atau negatif. Perkembangan dari suatu usaha tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bias dibidang mapan lebih dapat bersaing dengan para pelaku UMKM lainnya.

- d. Pengaruh persepsi pelaku UMKM mengenai keikutsertaan dalam program tentang SAK ETAP terhadap pentingnya pelaporan keuangan:

Pengusaha mikro, kecil, dan menengah dapat mempunyai persepsi yang berbeda atas informasi akuntansi berbasis SAK ETAP. Perbedaan persepsi ini sangat ditentukan dari hasil interpretasi pada tahap *encoding* dan *simplification* (Kreitner dan Kinicki, 2001). Pengusaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai informasi akuntansi. Dengan adanya proses belajar atau pengalaman memahami sistem informasi keuangan berbasis SAK ETAP dapat mengubah persepsi pengusaha. Menurut Shane dan Clinow (2000) untuk menghindarkan prasangka atau persepsi yang salah mengenai sesuatu fenomena diperlukan suatu proses belajar atau pengalaman mampu mengubah persepsi seseorang, sedangkan motivasi usaha adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan – kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku.



Gambar 2.7 Skema Kerangka Pemikiran

2.9 Perumusan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh jenjang pendidikan terakhir terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Menurut Muhibbin dalam Rosandi (2013) pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Samuj dalam Handayani (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer UKM sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi karena pengaruh pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan usahanya (Astuti, 2007). Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam penerapannya di perusahaan (Spilker, dalam Iswara 2013).

Terdapat beberapa jenjang pendidikan terakhir para pelaku UMKM di Kabupaten Jember, dalam penelitian Iswara (2013) terdapat tingkat pendidikan SMU sebesar 44%, Diploma sebesar 2,4%, Strata 1 sebesar 41,4%, dan Strata 2

sebesar 12,2%. Dalam penyusunan laporan keuangan, para pelaku UMKM mengacu pada SAK ETAP (2009) yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bank Indonesia (2009) juga mengemukakan format standar keuangan untuk UMKM menurut SAK ETAP, yaitu berupa neraca, laporan laba rugi laporan arus kas, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan.

Penelitian AUFAR (2013), faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ROSANDI (2013), faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jember menunjukkan bahwa pendidikan pemilik atau manajer secara statistik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : jenjang pendidikan terakhir para pelaku usaha mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2.9.2 Pengaruh ukuran usaha terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Menurut HOLMES dan NICHOLLS (dalam SOLOVIDA, 2003), skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Semakin besar skala usaha perusahaan, maka semakin besar pula proporsi perusahaan dalam menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh secara positif terhadap tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, artinya bahwa tingkat informasi yang disediakan tergantung pada skala usaha (MURNIATI, 2002). Pemilik atau manajer tentunya bertujuan agar UKM yang dipimpinnya dapat beroperasi secara terus – menerus bahkan berkembang. Berkembangnya suatu usaha dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang terus

meningkat, salah satunya dari jumlah karyawan yang dimiliki oleh UKM tersebut (Astuti, 2007, dalam Rosandi 2013).

Dalam penelitian Zahri (2014), pengaruh faktor ukuran usaha terkait pentingnya laporan keuangan menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Penelitian Rudiantoro & Siregar (2011, 2012) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UMKM atas pentingnya pembukuan dan penggunaan informasi akuntansi bagi usahanya, sehingga di saat semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, maka pengusaha mulai memandang penting kebutuhan informasi akuntansi terutama informasi mengenai laporan keuangan tersebut. Terkait dengan penggunaan informasi akuntansi, SAK ETAP (2009) menerapkan format laporan keuangan entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : ukuran usaha mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2.9.3 Pengaruh lama usaha berdiri terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Menurut Murniati (2002), lama usaha dalam hal ini adalah lamanya Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Diasumsikan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan, maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif atau negatif. Das dan Dey (2005) menemukan adanya hubungan positif antara umur usaha UMKM dengan frekuensi melakukan pembukuan secara teratur. Transaksi yang terjadi dalam UMKM yang sudah berdiri lama akan semakin meningkat dan butuh penanganan yang maksimal mengenai hal tersebut sehingga pengelolaan keuangannya akan semakin rapi dan tertata tidak sembarang mencatat mulai dari proses pembukuan hingga pelaporan keuangan dan dapat menghasilkan

informasi akuntansi yang diutuhkan oleh pemilik manajer UMKM untuk mempermudah proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, maka untuk mengelola keuangan dalam UMKM dan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berperan sebagai standar penyusunan laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Solovida (2003) yang memperlihatkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sudah lama berdiri melakukan pembukuan secara teratur, sehingga diduga akan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi semakin kompleks yang terdiri dari informasi statuary, anggaran, dan informasi tambahan. Penelitian Aufar (2013), lama usaha berdiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Lama usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi di UMKM sangat dibutuhkan, dan membuat kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya akuntansi untuk menjaga kelangsungan usaha dan menumbuhkan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : lama usaha berdiri mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2.9.4 Pengaruh keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Program pemerintah dalam pengembangan UKM dilakukan dengan cara memberikan seminar serta pelatihan – pelatihan yang bertujuan untuk membantu UKM menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang dihadapi. Salah satunya adalah pelatihan secara berkala mengenai bagaimana cara membuat laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya manfaat yang diperoleh apabila perusahaan membuat dan menyajikan laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat bagi perusahaan maupun pengguna di luar perusahaan. Seringnya mengikuti program pembinaan membuat manajer/pemilik usaha lebih mengerti makna dari

penerapan akuntansi dan dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan (Hapsari, 2010, dalam Iswara 2013). Pengusaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai informasi akuntansi. Dengan adanya proses belajar atau pengalaman memahami sistem informasi keuangan berbasis SAK ETAP dapat mengubah persepsi pengusaha.

Penelitian Iswara (2013), menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha menengah di Kabupaten Jember. Penelitian Masitoh W. dan Widayanti (2014), berdasarkan uji T dapat diketahui bahwa sosialisasi, motivasi, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan ketiga variabel independen tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) mendefinisikan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu: data primer dan data sekunder. Husein (2008) menyebutkan data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan atau data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan cara kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, yakni berupa informasi UMKM yang berasal dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Jember.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Jenis Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian:

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas yaitu jenjang terakhir

pendidikan, ukuran usaha, lama berdiri usaha, dan informasi dan sosialisasi mengenai SAK ETAP. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan terakhir (X1)

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia (2013) menyatakan jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terbagi dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formal yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU), Diploma III (DIII), Sarjana (S1), dan Pascasarjana (S2). Pengukuran dalam variabel jenjang pendidikan terakhir dengan memberikan poin 1 untuk Sekolah Dasar (SD), poin 2 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), poin 3 untuk Sekolah Menengah Umum (SMU), poin 4 untuk Diploma III (DIII), poin 5 untuk Sarjana (S1), dan poin 6 untuk Pascasarjana (S2).

2. Ukuran usaha (X2)

Menurut Sekar et al. (dalam Salaf, 2010) menyatakan bahwa ukuran usaha adalah besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut kecenderungan akan menggunakan jumlah pinjaman yang besar pula. Iswara (2013) menyatakan bahwa pengukuran dari variabel ukuran usaha ini berdasarkan omzet usaha (hasil penjualan) tiap tahun. Pengukuran variabel ukuran usaha ini dilakukan dengan menggunakan omzet penjualan tiap tahun.

3. Lama usaha berdiri (X3)

Lama usaha berdiri merupakan jumlah tahun yang dihitung dari awal pendirian perusahaan sampai sekarang (Rusdiantoro & Siregar, 2011, 2012). Pengukuran variabel lama usaha berdiri ini berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian sampai dengan penelitian ini dilakukan (Kurnawati, 2008).

4. Keikutsertaan dalam program pembinaan SAK ETAP (X4)

Menurut Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik menyatakan bahwa setiap informasi publik harus dapat diperoleh setiap pemohon informasi dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana. Salah satu asas tata kelola pemerintah yang baik yaitu keterbukaan yang artinya asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif (Andrina, 2013). Pengukuran variabel keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP diukur berdasarkan kegiatan sosialisasi tentang SAK ETAP, akuntansi, dan manajemen yang diikuti para pelaku UMKM. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*). Poin 1 untuk tingkat sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tingkat tidak setuju (TS), poin 3 untuk tingkat ragu – ragu (R), poin 4 untuk tingkat setuju (S), dan poin 5 untuk tingkat sangat setuju (SS) (Iswara, 2013).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yaitu persepsi pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Persepsi pelaku usaha dinilai berdasarkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*). Poin 1 untuk tingkat sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tingkat tidak setuju (TS), poin 3 untuk tingkat ragu – ragu

(R), poin 4 untuk tingkat setuju (S), dan poin 5 untuk tingkat sangat setuju (SS).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012), menyatakan bahwa populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM khususnya pemilik dari UMKM binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember yang melakukan kegiatan produksi.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari elemen – elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang terdaftar dalam binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012), teknik *simple random sampling* adalah metode pemilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Rumus untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

d : Nilai presisi 90% atau sig. = 0,1

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2008), kuesioner skala likert 5 poin digunakan dengan cara, responden diminta menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan alternatif jawaban, masing – masing diberi skor secara berurutan yang dimulai dari jawaban sangat tidak setuju (STS) skor 1, tidak setuju (TS) skor 2, ragu – ragu (R) skor 3, setuju (S) skor 4, dan sangat setuju (SS) skor 5. Menurut Arikunto (2006), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012) menyatakan bahwa analisis data dengan pendekatan kuantitatif, salah satu tujuan penelitian adalah menguji hipotesis di deduksi dari teori. Tujuan pengujian hipotesis, untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan statistik sampel. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012) menyatakan bahwa jika data yang diteliti berupa sampel, statistik dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik. Dalam analisis data ini, menggunakan metode pemilihan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*), pemilihan sampel secara acak dapat dilakukan secara operasional memerlukan media yang memuat daftar seluruh elemen untuk dipilih sebagai sampel secara manual atau dengan bantuan komputer.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012), statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata – rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran konstruk yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Kualitas Data

a. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006), reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai korelasi dengan menggunakan rumus koefisien sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Y = jumlah skor total seluruh item Y_i

X = jumlah skor item X_i

b. Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2012). Menurut Sekaran (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau

instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang diukur. Dalam uji reliabilitas jika nilai korelasi (r) didapat, kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Setelah t_{hitung} diperoleh, selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Kaidah keputusannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan instrumen berupa program SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Menurut Sudjana (dalam AUFAR, 2013), model regresi linier berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X_1 : Jenjang pendidikan terakhir

- X_2 : Ukuran usaha
 X_3 : Lama usaha berdiri
 X_4 : Informasi dan sosialisai SAK ETAP
 e : Standar eror

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial adalah mengukur secara terpisah dampak variabel independen X_2 atau X_3 terhadap variabel dependen X_1 (Dajan, 1986). Menurut Kristanto (2013), uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

b. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis uji F:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menghitung uji F (*F-test*)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi gabungan

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel

3. Kriteria pengambilan keputusan

a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Nilai F_{tabel} didapat dari:

df1 (pembilang) = jumlah variabel independen

df2 (penyebut) = $n-k-1$

keterangan:

n : jumlah observasi

k : variabel independen

c. Uji Parsial (T-test)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan menggunakan uji T adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis uji T:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menghitung uji T (*T-test*)

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

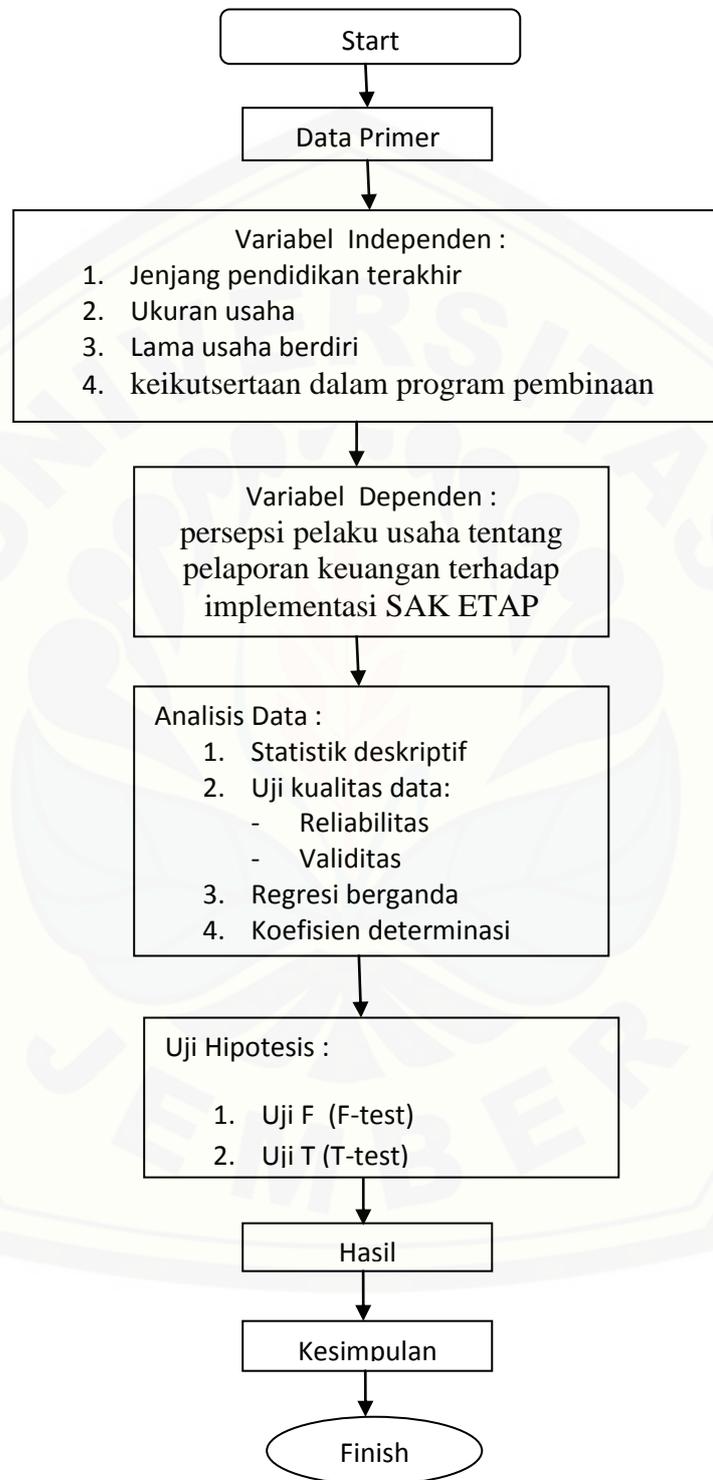
3. Kriteria pengambilan keputusan

a. H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. H_0 diterima jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka masalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan terakhir para pelaku usaha mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
2. Ukuran usaha mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
3. Lama usaha berdiri mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
4. Keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang di maksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pengumpulan data dengan cara kuesioner ini memiliki keterbatasan pada jawaban responden, sehingga objektivitas responden sangat di butuhkan.
2. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP, sementara itu masih banyak faktor yang mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
3. Penggunaan skala Likert yang menyebabkan jawaban dari responden bersifat subjektivitas.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan metode pengumpulan dengan cara kuesioner harus dilakukan dengan benar memahami karakter dari responden sehingga mendapatkan jawaban yang bersifat objektif.
2. Sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang digunakan seperti kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, modal kerja, nilai produk, serta kebutuhan dan keinginan, dan lainnya sehingga hasil temuannya lebih baik dalam menjelaskan mengenai persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.
3. Dalam penggunaan skala Likert terdapat kelebihan yaitu, dalam menyusun skala, item – item yang tidak jelas korelasinya masih dapat dimasukkan dalam skala. mempunyai reliabilitas yang relatif tinggi, juga dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa responsi alternatif. dapat memberikan keterangan yang lebih nyata tentang pendapatan atau sikap responden. Kelemahan skala Likert yaitu, hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapakah individu lebih baik dari individu lainnya, kadang kala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, banyak pola responsi terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama.
4. Bagi pihak pemilik UMKM di Kabupaten Jember, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP berpengaruh terhadap persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Oleh karena itu, hendaknya pihak pemilik UMKM di Kabupaten Jember selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut, seperti jenjang pendidikan, meningkatkan pengetahuan

mengenai pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dalam kaitannya dengan UMKM, serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan instansi terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ketigabelas, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Astuti. 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*. Semarang: Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang.
- Auliya, Iim Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi. Surabaya : STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia, 2009. *Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Jumlah Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. BPS.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I. Jakarta : LP3ES.
- Das, Ashim Kumar dan Dey, Nikhil Bushan. 2005. *Financial Management and Analisis Practices in Small Business: An Exploratory Study in India*.
- Departemen Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2012. Tabel Unit Usaha. http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=file&id=394:perkembangan-data-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-dan-usaha-besar-ub-tahun-2011-2012&Itemid=93. [27 Februari 2015].
- Fitriyanto, Eka. 2015. *Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha di Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Akuntansi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- Handayani, Bestari Dwi. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Akuntabilitas Vol 11 No. 1 ISSN 14122-0240: 50-67.
- Hapsari, Pratidina Ayu. 2010. *Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Penerapan Akuntansi pada Sentra Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- IAI, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikhsan A dan Ishak M. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi ke empat. Salemba empat. Jakarta.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPF E anggota IKAPI.
- Iswara, Ulfah Setia. 2013. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Usaha Menengah Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Kemenkop dan UKM RI Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Tersedia pada <http://www.depkop.go.id>.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 tentang pengertian Usaha Kecil Menengah.

Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12, Jakarta: Erlangga.

Kontan. 2012. “Penyaluran Kredit UMKM 2011 Di Bawah Target RBB”, Kontan [serial online]. <http://keuangan.kontan.co.id/news/penyaluran-kredit-umkm2011-di-bawah-target-rbb>. [27 Februari 2015].

Kotler, Phillip. 1995. *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation & Control*. Prentice Hall Int.

Kreitner, R., and A. Kinichi. 2001. *Organizational Behavior*. Fifth Ed. Irwin McGraw - Hill. Boston.

Kurniawati, Ika. 2008. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Luqmanto, Gandhi. 2014. “Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Lampau Target Jawa Timur”. www.rri.co.id/post/berita/75779/ekonomi/pertumbuhan_ekonomi_kabupaten_jember_lampau_jawa_timur.html [14 September 2015]

Mustafa Zahri, Rihan. 2014. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Pinasti, Margani. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. *Jurnal ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperiman.
- Pratiwi Mansyur, D I. 2012. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan.
- Robbins, Stephen P. 2005. *Organizational Behaviour. Prentice – hall International I.*
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Imlementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XIV.* Aceh.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 9 no 1, hal. 1-21.
- Rosandi, Remirda Eva. 2013. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Jember.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sekaran, Uma, dan Bougie, Roger. 2006. *Research Methods for Business-A Skill Building Approach.* USA : John Wiley & sons, Inc.

- Sofiah, Nurhayati & Murniati, Aniek. 2014. *Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Dinoyo atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jurnal JIBEKA Vol 8 no 1. Malang.
- Solovida, Grace Tianna. 2003. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. 2011. [Kwbunejjatim.web.id/blog%20Posts/kerjasama.html](http://kwbunejjatim.web.id/blog%20Posts/kerjasama.html) tanggal 27 April 2015.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhairi, Sofri Yahya dan Hasnah Haron. 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Simposium nasional akuntansi VII*. Denpasar.
- Suharli, Michell & Co. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryaddin. 2014. m.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/173282-kembangkan-potensi-ukm-pnm-sasar-wirausahawan-jember.html tanggal 27 April 2015
- Suwito. 2010. Suwitogeografi.blogspot.com/2010/04/gambaran-umum-kondisi-daerah-di.html?m=1 [14 September 2015]

Uma, Hasmin. 2013. Persepsi: Pengertian, Definisi, dan Faktor yang Mempengaruhi. m.kompasiana.com/post/read/600802/1/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html. [17 April 2015].

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diakses pada <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>.

Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. 2014. Pendidikan di Indonesia. http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia. [18 Mei 2015]

Wirawan, Oryza. 2015. Tren IPM Jember Meningkat, Inflasi Stabil. m.beritajatim.com/politik_pemerintahan/234882/tren_ipm_jember_meningkat_inflasi_stabil.html#.VjwJCDOyT6d [14 September 2015]

Lampiran 1

BAGIAN 1 : DEMOGRAFI RESPONDEN

Petunjuk :

1. Isilah titik – titik yang tersedia sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
2. Pilihlah satu pernyataan yang sesuai dengan memberikan tanda lingkaran (O).

1. Nama :
.....
2. Jenis Kelamin : a. Laki – laki
b. Perempuan
3. Pendidikan terakhir : a. SD
b. SMP
c. SMU
d. Diploma III
e. S1
f. S2
4. Lama memimpin perusahaan : tahun
5. Jabatan terakhir Bapak/Ibu saat ini:
a. Pimpinan perusahaan sekaligus pemilik
b. Pimpinan perusahaan bukan pemilik

BAGIAN 2 : INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

Petunjuk :

- a. Isilah titik – titik yang tersedia sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

1. Nama Perusahaan :
.....
2. Umur Perusahaan : tahun
3. Jumlah Tenaga Kerja : orang
4. Omzet usaha per tahun : Rp

BAGIAN 3 : KEIKUTSERTAAN DALAM PROGRAM PEMBINAAN SAK ETAP

Petunjuk :

Pilihlah salah satu jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling tepat dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu – ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Dalam jangka waktu 1 tahun, sosialisasi tentang SAK ETAP diikuti sebanyak 2 – 4 kali.					
2	Sosialisasi yang diikuti berkaitan dengan akuntansi.					
3	Sosialisasi yang diikuti berkaitan dengan perluasan usaha dan manajemen usaha.					
4	Adanya program dan pelatihan dari pemerintah untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.					
5	Pemahaman saya bertambah setelah adanya sosialisasi tentang SAK ETAP.					

BAGIAN 4 : PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP

Petunjuk :

Pilihlah salah satu jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling tepat dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

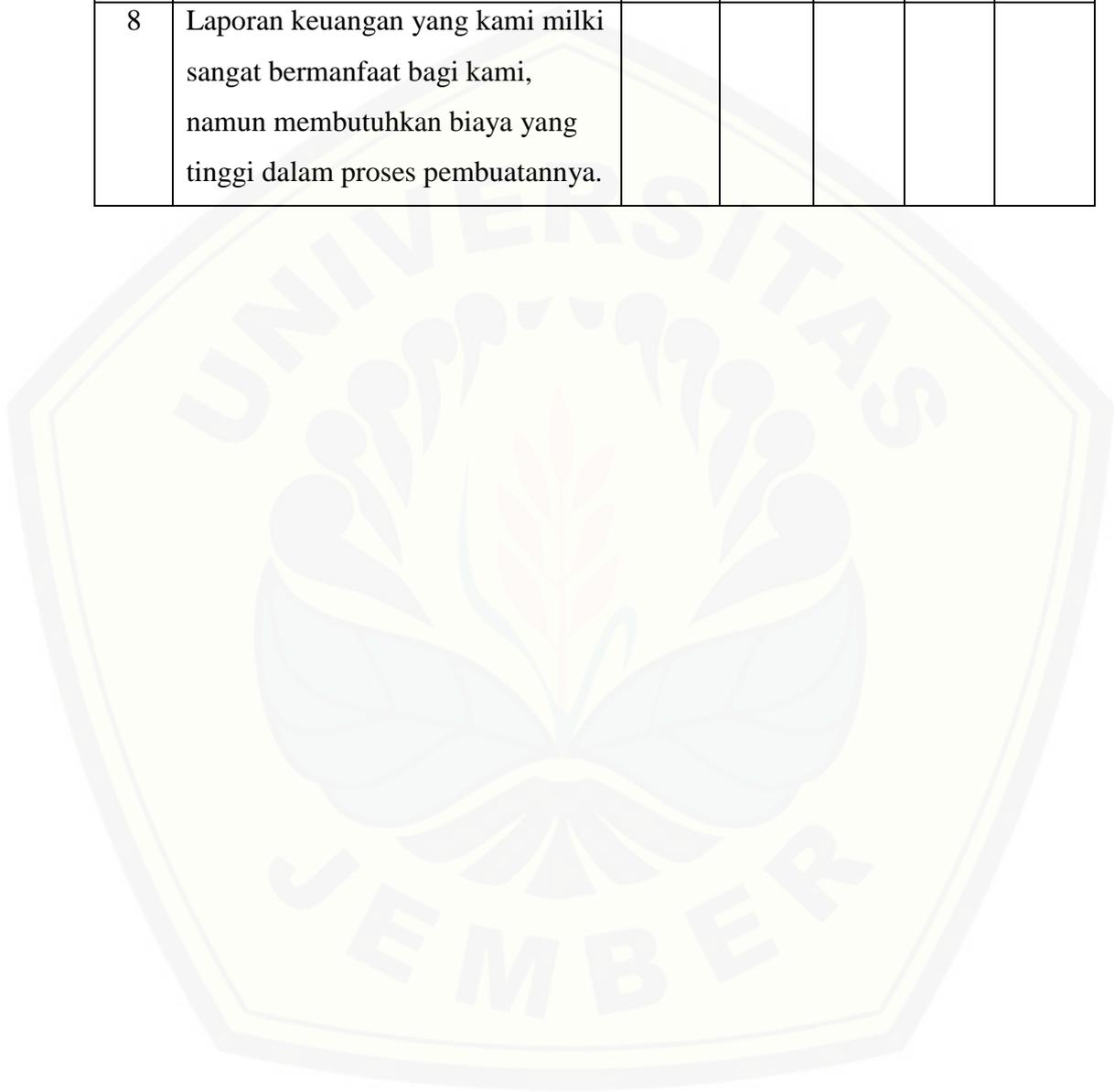
R : Ragu – ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Laporan keuangan yang kami miliki sangat membantu dalam mengambil keputusan.					
2	Laporan yang kami miliki memuat informasi yang akurat.					
3	Dengan adanya laporan keuangan, mempermudah kami untuk memperoleh informasi yang penting yang dibutuhkan perusahaan.					
4	Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain.					
5	SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan antar periode harus konsisten.					
6	Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.					

7	Laporan keuangan yang memiliki digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.					
8	Laporan keuangan yang kami milki sangat bermanfaat bagi kami, namun membutuhkan biaya yang tinggi dalam proses pembuatannya.					



Lampiran 2

Rekapitulasi Data Jawaban Responden

No.	JK	PEND.	UMUR PERSH.	OMSET
1	1	2	6	54,750,000
2	1	3	7	91,250,000
3	0	3	7	93,800,000
4	1	4	8	141,250,000
5	1	2	6	54,750,000
6	0	2	6	63,875,000
7	0	3	7	73,000,000
8	1	3	10	164,250,000
9	0	3	8	94,250,000
10	1	2	6	91,250,000
11	1	3	7	103,000,000
12	0	3	10	109,500,000
13	1	3	10	191,250,000
14	1	3	7	102,500,000
15	0	2	6	73,000,000
16	1	3	9	104,250,000
17	1	3	7	121,250,000
18	1	4	9	264,250,000
19	0	5	10	273,750,000
20	0	3	8	86,000,000
21	1	3	7	91,250,000
22	0	1	6	45,625,000
23	0	3	6	127,750,000

24	0	2	7	146,000,000
25	1	3	8	189,500,000
26	1	3	9	209,250,000
27	1	3	9	146,000,000
28	1	2	10	130,375,000
29	1	4	7	107,750,000
30	1	3	8	127,750,000
31	0	2	7	109,500,000
32	0	3	8	146,000,000
33	0	2	6	55,000,000
34	1	3	7	91,250,000
35	1	3	7	109,500,000
36	1	3	7	164,250,000
37	0	3	7	54,750,000
38	0	2	6	91,250,000
39	0	2	7	124,250,000
40	0	3	9	167,750,000
41	0	4	9	205,750,000
42	0	4	10	100,375,000
43	1	3	7	91,250,000
44	0	3	7	136,875,000
45	1	2	7	100,375,000
46	1	3	9	273,750,000
47	1	2	6	109,500,000
48	0	3	6	73,000,000
49	1	2	6	164,250,000

50	1	3	6	547,500,000
51	0	3	8	109,500,000
52	1	3	7	255,500,000
53	1	3	8	273,750,000
54	1	1	7	54,750,000
55	0	3	7	91,250,000
56	1	1	8	80,300,000
57	1	2	6	255,500,000
58	1	1	6	91,250,000
59	1	3	6	107,500,000
60	1	3	7	91,250,000
61	0	3	7	73,000,000
62	0	3	6	48,250,000
63	0	2	8	63,875,000
64	0	2	6	73,000,000
65	0	3	6	91,250,000
66	0	3	8	146,000,000
67	1	2	8	163,875,000
68	1	3	7	102,000,000
69	1	3	7	106,000,000
70	0	3	6	103,750,000
71	0	3	10	207,500,000
72	0	2	6	54,750,000
73	0	3	6	73,000,000
74	1	3	8	127,750,000
75	0	3	7	109,500,000

76	0	3	7	149,500,000
77	0	2	7	123,000,000
78	0	3	7	109,500,000
79	1	2	6	76,000,000
80	1	2	8	127,750,000
81	1	3	6	87,750,000
82	0	2	8	191,250,000
83	1	1	7	103,000,000
84	0	3	10	201,250,000
85	1	2	6	73,000,000

No.	KEIUKUTSERTAAN PROGRAM PEMBINAAN SAK ETAP						PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP									
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y	
1	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
2	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	5	5	5	5	36	
3	4	3	3	3	4	17	4	5	5	5	4	5	4	4	36	
4	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	4	5	5	5	39	
5	3	3	3	3	3	15	3	5	4	5	3	2	3	5	30	
6	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	5	3	4	4	32	
7	4	4	5	5	4	22	4	5	4	4	5	3	4	4	33	
8	4	4	5	5	4	22	5	5	5	5	5	5	4	4	38	
9	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
10	3	3	4	3	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
11	4	5	3	5	5	22	5	5	5	5	4	4	4	4	36	
12	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	5	5	38	

13	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	5	4	5	39
14	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	5	5	4	5	34
15	3	2	3	2	2	12	4	3	4	3	4	5	4	2	29
16	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	4	4	5	3	31
17	3	4	3	4	4	18	5	3	4	5	3	5	5	3	33
18	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	2	2	2	2	2	10	1	2	3	2	3	2	1	2	16
23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	5	33
24	5	4	5	4	5	23	5	5	4	4	5	4	5	4	36
25	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	5	4	5	3	37
26	5	5	5	4	5	24	4	5	5	5	5	5	5	5	39
27	5	5	5	4	5	24	4	5	5	5	5	5	5	5	39
28	5	5	5	4	5	24	4	5	5	5	5	5	5	5	39
29	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	5	4	4	4	33
33	2	2	3	3	2	12	3	3	3	4	4	3	4	2	26
34	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	4	5	3	32
35	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	3	31
38	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	4	3	31

39	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
40	5	4	4	4	5	22	4	5	5	5	5	5	4	4	37
41	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	3	3	3	4	3	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	3	3	2	3	3	14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	4	4	5	36
47	4	3	4	4	5	20	4	4	4	4	3	4	3	4	30
48	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
51	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	5	5	5	5	3	23	3	5	5	5	4	5	3	3	33
53	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	4	3	3	4	3	17	2	2	2	2	2	2	2	2	16
55	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	4	3	3	3	4	17	3	3	3	3	4	5	4	3	28
57	5	4	4	4	4	21	4	5	5	5	5	5	5	5	39
58	5	4	4	4	4	21	4	5	5	5	4	5	4	5	37
59	5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	5	4	4	5	38
60	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	5	5	4	33
61	4	4	4	4	4	20	4	3	4	5	4	4	4	4	32
62	4	3	3	3	3	16	4	2	4	4	3	4	4	4	29
63	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	3	4	4	4	31

65	4	3	3	4	5	19	5	4	5	5	4	5	4	5	37
66	3	2	4	3	3	15	4	5	5	5	5	5	5	5	39
67	5	3	4	3	3	18	4	5	5	5	5	5	5	5	39
68	4	3	3	3	3	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
70	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
71	4	4	4	4	3	19	4	4	5	5	5	5	5	4	37
72	3	3	3	3	3	15	5	4	4	4	4	4	3	4	32
73	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	4	4	4	33
74	4	4	3	4	4	19	5	4	4	4	4	4	4	4	33
75	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	4	4	5	35
76	4	4	5	5	5	23	5	5	4	4	4	5	4	4	35
77	4	5	4	4	4	21	4	3	4	4	4	4	5	5	33
78	5	4	4	4	4	21	4	4	4	3	4	4	4	4	31
79	2	3	3	2	2	12	4	3	3	4	3	3	3	4	27
80	4	4	4	4	4	20	4	2	4	4	4	4	4	4	30
81	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	3	4	4	4	29
82	4	5	4	4	4	21	5	4	5	5	4	5	5	5	38
83	4	4	4	4	3	19	5	4	5	5	3	4	4	5	35
84	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	4	5	5	39
85	2	3	3	2	2	12	2	2	4	4	4	4	4	4	28

Keterangan: JK = Jenis Kelamin; 0 = Laki-Laki

1 = Perempuan

PEND = Jenjang Pendidikan Terakhir

1 = SD

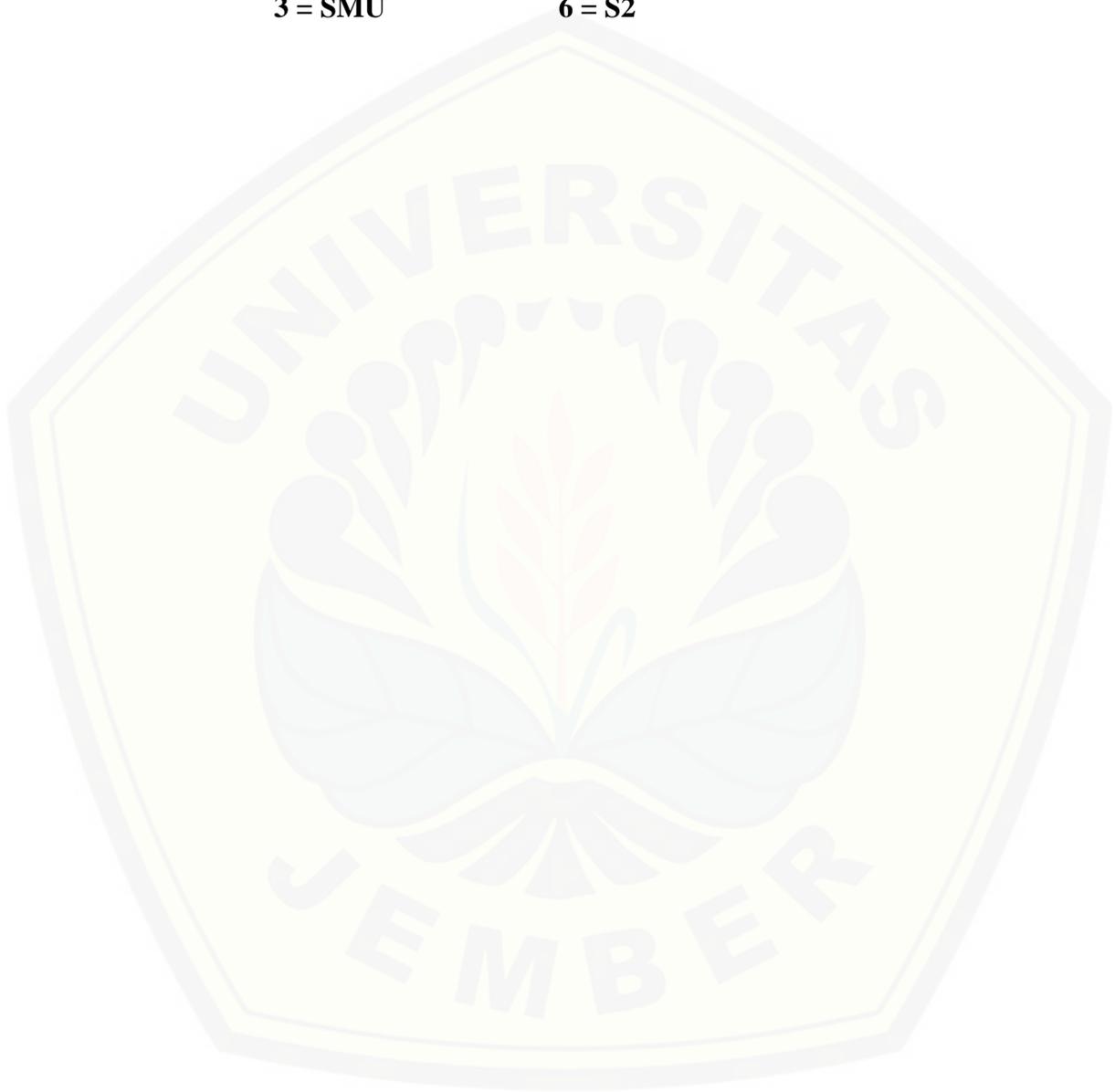
4 = D3

2 = SMP

5 = S1

3 = SMU

6 = S2



Lampiran 3

Hasil Uji Validitas

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.699**	.693**	.680**	.716**	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X4.2	Pearson Correlation	.699**	1	.730**	.791**	.666**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X4.3	Pearson Correlation	.693**	.730**	1	.753**	.643**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X4.4	Pearson Correlation	.680**	.791**	.753**	1	.740**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X4.5	Pearson Correlation	.716**	.666**	.643**	.740**	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85
X4	Pearson Correlation	.864**	.888**	.870**	.903**	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.560**	.573**	.577**	.394**	.496**	.586**	.512**	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y2	Pearson Correlation	.560**	1	.716**	.683**	.591**	.395**	.427**	.538**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y3	Pearson Correlation	.573**	.716**	1	.857**	.593**	.659**	.550**	.662**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y4	Pearson Correlation	.577**	.683**	.857**	1	.515**	.550**	.581**	.633**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y5	Pearson Correlation	.394**	.591**	.593**	.515**	1	.540**	.613**	.440**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y6	Pearson Correlation	.496**	.395**	.659**	.550**	.540**	1	.652**	.418**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y7	Pearson Correlation	.586**	.427**	.550**	.581**	.613**	.652**	1	.478**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y8	Pearson Correlation	.512**	.538**	.662**	.633**	.440**	.418**	.478**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y	Pearson Correlation	.751**	.791**	.888**	.856**	.740**	.741**	.772**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X4.1	3.9529	.81512	85
X4.2	3.8353	.84300	85
X4.3	3.8471	.80926	85
X4.4	3.8588	.80405	85
X4.5	3.8471	.82384	85

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.3412	12.894	3.59084	5

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.1412	.70968	85
Y2	4.1059	.83129	85
Y3	4.2471	.61540	85
Y4	4.2706	.66168	85
Y5	4.1529	.64561	85
Y6	4.2118	.69169	85
Y7	4.1647	.68742	85
Y8	4.1294	.76824	85

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.4235	19.366	4.40069	8

Lampiran 5

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	5.9	5.9	5.9
	SMP	24	28.2	28.2	34.1
	SMU	50	58.8	58.8	92.9
	DIII	5	5.9	5.9	98.8
	S1	1	1.2	1.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	25	29.4	29.4	29.4
	7	30	35.3	35.3	64.7
	8	15	17.6	17.6	82.4
	9	7	8.2	8.2	90.6
	10	8	9.4	9.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	85	45625000.00	547500000.00	126877647.06	72666151.57
X4	85	10.00	25.00	19.3412	3.59084
Y	85	16.00	40.00	33.4235	4.40069
Valid N (listwise)	85				

Lampiran 6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	33.4235	4.40069	85
X1	2.68	.727	85
X2	126877647.06	72666151.57	85
X3	7.33	1.248	85
X4	19.3412	3.59084	85

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.504	.548	.518	.664
	X1	.504	1.000	.332	.418	.429
	X2	.548	.332	1.000	.355	.542
	X3	.518	.418	.355	1.000	.461
	X4	.664	.429	.542	.461	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000	.000	.000
	X1	.000	.	.001	.000	.000
	X2	.000	.001	.	.000	.000
	X3	.000	.000	.000	.	.000
	X4	.000	.000	.000	.000	.
N	Y	85	85	85	85	85
	X1	85	85	85	85	85
	X2	85	85	85	85	85
	X3	85	85	85	85	85
	X4	85	85	85	85	85

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.541	2.98138

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	915.661	4	228.915	25.754	.000 ^a
	Residual	711.092	80	8.889		
	Total	1626.753	84			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.814	2.275		6.513	.000					
	X1	1.159	.518	.191	2.239	.028	.504	.243	.165	.747	1.339
	X2	1.28E-008	.000	.212	2.375	.020	.548	.257	.176	.686	1.458
	X3	.662	.307	.188	2.152	.034	.518	.234	.159	.719	1.391
	X4	.467	.118	.381	3.964	.000	.664	.405	.293	.592	1.688

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.762	1.000	.00	.00	.01	.00	.00
	2	.170	5.289	.01	.01	.79	.01	.00
	3	.040	10.959	.07	.96	.00	.03	.03
	4	.016	17.481	.00	.00	.05	.59	.68
	5	.012	19.631	.92	.02	.14	.38	.30

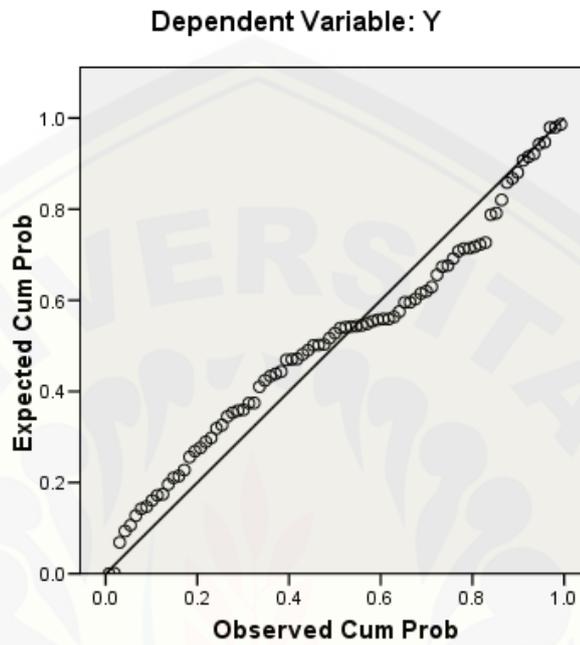
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.1934	42.4016	33.4235	3.30162	85
Std. Predicted Value	-2.493	2.719	.000	1.000	85
Standard Error of Predicted Value	.384	2.214	.681	.245	85
Adjusted Predicted Value	26.4379	42.8348	33.4453	3.31991	85
Residual	-13.23786	6.54457	.00000	2.90953	85
Std. Residual	-4.440	2.195	.000	.976	85
Stud. Residual	-4.645	2.267	-.003	1.015	85
Deleted Residual	-14.48993	6.98258	-.02178	3.15320	85
Stud. Deleted Residual	-5.402	2.329	-.012	1.073	85
Mahal. Distance	.407	45.334	3.953	5.157	85
Cook's Distance	.000	.408	.017	.056	85
Centered Leverage Value	.005	.540	.047	.061	85

a. Dependent Variable: Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y

